

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, giat dan siap pakai merupakan faktor- faktor yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, dimana yang berarti bahwasanya setiap manusia Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang direncanakan untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Setiap negara mempunyai metode pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang merasai kemajuan setelah menjalani proses melalui pembelajaran. Dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran dibutuhkan suatu perjuangan dan kemampuan guru yang mumpuni. Kemampuan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya keaktifan belajar. Dalam hal ini guru dituntut harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar antara guru dan siswa serta keaktifan belajar siswa.

Pendidikan pada era sekarang sangatlah penting, untuk kemajuan generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu tolak ukur meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, semakin baik pendidikan yang diperoleh semakin baik pula kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan selalu berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain.

Seorang anak yang tidak mengalami perubahan setelah belajar maka anak tersebut belum mengalami proses belajar secara optimal sehingga menyebabkan anak tersebut mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi pemicu baik/buruknya hasil belajar yang diperoleh. Motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. melalui data hasil belajar mata pelajaran teknik las busur manual kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, menunjukkan bahwa 41,3% atau 12 siswa memenuhi standar kelulusan pada mata pelajaran teknik las busur manual, sedangkan 58,7% atau 17 siswa tidak memenuhi standar kelulusan pada mata pelajaran teknik las busur manual. Dimana dari hasil diatas menunjukkan masih kurangnya hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran teknik las busur manual.

Menurut Asali lase (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar” bahwa motivasi adalah segala

sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Menurut Shella Monica, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 1 Lubuk Linggau” mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang di lakukan oleh anak melaksanakan tugas, aktif bertanya saat belajar dan dapat berpartisipasi dengan lingkungan. keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa yang aktif dalam belajar akan menonjol dalam proses pembelajaran sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar akan kurang menonjol dan pasif dalam pembelajaran. Motivasi dan keaktifan dalam proses belajar sangatlah penting agar tercapainya hasil belajar yang bagus. Kurikulum Merdeka belajar menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya memfasilitas dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan berbeda banyak siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam belajar khususnya pada pembelajaran pengelasan las busur manual.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Fadjarin (2017) menyatakan bahwa apabila keaktifan belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila keaktifan siswa rendah maka hasil belajar

yang diperoleh juga akan rendah, keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa, guru bertanggung jawab atas kegiatan proses belajar di kelas, karena gurulah yang memberi secara langsung kesempatan bagi siswa untuk belajar secara efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Menurut Turang (2003) bahwa peranan guru sebagai manajer pembelajaran menentukan efisiensi dan efektivitas belajar untuk mencapai tujuan. Pengelolaan pembelajaran menjamin produktivitas belajar dan kualitas hasil belajar. Sebagai manajer pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran, mengorganisasi belajar, memotivasi belajar, mengawasi dan supervisi, dan evaluasi belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan. Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dan siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan cara mengatur waktu belajar dengan sebaik mungkin yang dapat mengasa kerajinan siswa tersebut.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi (2004) proses belajar adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa, untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Tegeh, dkk (2019) yang berjudul "Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar ipa siswa kelas v sd gugus xii kecamatan buleleng" yang dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa, 1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,768 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 59,1%, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dengan hasil belajar IPA diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,658 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 43,3%, 3) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan keaktifan dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,849 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 72,1%. Kurangnya motivasi belajar dan keaktifan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, di SMK negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak siswa yang kurang motivasi belajar dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang tidak lulus dalam mata pelajaran yang diikuti, sehingga penelitian ini diperlukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data yang telah terkumpul dengan menggunakan angka.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Las Busur Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” penting untuk dilaksanakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, khususnya pada mata pelajaran Teknik Las Busur Manual, di mana hanya 41,3% siswa yang memenuhi standar kelulusan.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berpengaruh terhadap semangat dan dorongan untuk belajar secara aktif.
3. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan melaksanakan tugas belajar.
4. Ketidaksesuaian antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan banyak siswa masih bersikap pasif.
5. Belum optimalnya peran guru sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran, yang seharusnya mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang terjadi cukup luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti.

Penelitian ini fokus pada hubungan motivasi belajar guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa pada teknik pengelasan las busur manual:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran berjalan.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Teknik Las Busur Manual.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada dua aspek, yaitu:
 - a. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Las Busur Manual, yang diukur berdasarkan nilai pengujian tes soal ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara keaktifan belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan keaktifan belajar dengan hasil teknik pengelasan las busur manual kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI Jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kuantitas penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan las busur manual kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan semoga hasil penelitian

ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan minat belajar dan penguasaan teori untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyampaikan gagasan kepada guru, penyelenggara, pengembang, maupun institusi pendidikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.
- b. Mengkaji hubungan korelasional antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung guna memperbaiki perilaku peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c. Menghasilkan rekomendasi yang konstruktif sebagai kontribusi dalam mengatasi kendala terkait minat belajar dan penguasaan teori siswa demi kemajuan pendidikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY